

Pemanfaatan Agribisnis Kreatif dengan Pengelolaan Hidroponik Sebagai Upaya Penurunan Stunting di Kelurahan Petamanan Kota Pasuruan

Yuniar Mujiwati^{1*}, Sapto Hadi Riono², Muhammad Nafi' Firmansyah³, Yudha Fariana⁴, Nur Azizah⁵, Sabrina Nina Aulia⁶

^{1,6}Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Prodi PPKn, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

^{2,3}Fakultas Teknologi dan Sains, Program Studi Ilmu Komputer, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

⁴Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

⁵Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

Email: ^{1*}yuniar.caliptra@gmail.com, ²saptoenator@gmail.com, ³nafikfirmansyah83@gmail.com, ⁴yudhafariana9@gmail.com,

⁵nurazizah451650@gmail.com, ⁶sabrinaninasna@gmail.com

Email Coresponding Author: yuniar.caliptra@gmail.com

Abstrak - Salah satu faktor utama dalam mendukung suksesnya kestabilan pembangunan di sektor pertanian dan perkebunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memanfaatkan lahan inovasi hidroponik sebagai media untuk mengelola dan membudidayakan tanaman sayuran. Pemanfaatan lahan hidroponik diharapkan dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang mempunyai lahan yang sempit dan terbatas. Dengan mengkonsumsi banyak sayuran yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak, diharapkan bisa menjadi salah satu upaya untuk pencegahan stunting pada tumbuh kembang anak. Hal tersebut diharapkan dapat meminimaisir dan mencegah kasus stunting di Kelurahan Petamanan Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Metode yang akan digunakan ini terdiri dari perencanaan (plan), melaksanakan tindakan (Do), melakukan survey dan analisis di lapangan (Check), dan melakukan analisa data. Hasil dari adanya kegiatan pemanfaatan agribisnis kreatif dengan pengelolaan hidropinik ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu mengurangi angka stunting khususnya di Kelurahan Petamanan Kota Pasuruan.

Kata Kunci: Agribisnis Kreatif, Hidroponik, Stunting

Abstract – One of the main factors in supporting the success of stable development in the agricultural and plantation sectors to improve people's welfare is by utilizing hydroponic innovation land as a medium for managing and cultivating vegetable crops. It is hoped that hydroponic land use can be an alternative for people who have small and limited land. By consuming lots of vegetables that can help meet children's nutritional needs, it is hoped that this can be one of the efforts to prevent stunting in children's growth and development. It is hoped that this can minimize and prevent cases of stunting in Petamanan Village, Panggungrejo District, Pasuruan City. The method to be used consists of planning (plan), carrying out actions (Do), conducting surveys and analysis in the field (Check), and conducting data analysis. The results of the activity of utilizing creative agribusiness with hydroponic management show that this activity is able to reduce stunting rates, especially in Petamanan Village, Pasuruan City.

Keywords: Creative Agribusiness, Hydroponics, Stunting

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya kesejahteraan masyarakat adalah salah satu faktor utama dalam mendukung suksesnya kestabilan pembangunan di sektor pertanian dan perkebunan, dimana salah satunya dengan memanfaatkan lahan inovasi hidroponik sebagai media untuk mengelola dan membudidayakan tanaman sayuran, sebagai salah satu fungsi untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan pangan gizi masyarakat dalam mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Hidroponik adalah lahan budidaya yang dikelola dengan tanpa menggunakan media tanah. Sehingga sistem pertanian yang dijalankan dengan media ini menggunakan air sebagai media untuk menggantikan tanah. Pemanfaatan lahan hidroponik diharapkan dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang mempunyai lahan yang sempit dan terbatas sehingga dapat dijadikan sesuatu yang berguna untuk dikelola, sehingga pemenuhan gizi masyarakat dalam mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi dapat terpenuhi. Meningkatnya konsumsi masyarakat dalam mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi menjadi salah satu faktor krusial dalam proses peningkatan pertumbuhan dan perkembangan terutama anak usia dini dalam membentuk generasi yang sehat dan produktif di masa mendatang. *Stunting* yang menjadi masalah serius di banyak negara berkembang, yang ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan fisik pada anak akibat kekurangan gizi, tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, *stunting* dapat menghambat perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak. Salah satu faktor penyebab *stunting* adalah kurangnya asupan gizi yang cukup, terutama pada anak-anak usia dini. Dengan mengkonsumsi banyak sayuran yang dapat membantu tumbuh kembang anak, bisa menjadi salah satu upaya untuk mencegah *stunting* pada tumbuh kembang anak. Salah satu sayuran hijau seperti sawi pakcoy yang memiliki kandungan nutrisi yang penting untuk pertumbuhan anak, termasuk zat besi, kalsium, vitamin A, dan serat. Dalam konteks ini, metode hidroponik muncul sebagai solusi inovatif untuk membudidayakan sayuran seperti halnya sawi pakcoy dengan lahan terbatas yang memungkinkan tanaman tumbuh tanpa menggunakan tanah, melainkan dengan menyediakan nutrisi esensial langsung ke akar tanaman.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama asupan protein hewani dan mikronutrien (zat besi, zink, iodium, vitamin A, dan asam folat) dalam waktu lama. Stunting dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak.

2.2 Penyebab Stunting

Penyebab stunting dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh anak, seperti genetik dan penyakit bawaan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar tubuh anak, seperti asupan gizi, kesehatan ibu hamil dan menyusui, sanitasi lingkungan, dan akses terhadap layanan kesehatan.

2.3 Hubungan Stunting dengan Agribisnis Kreatif

Agribisnis kreatif adalah kegiatan usaha yang memadukan antara pertanian, peternakan, perikanan, dan industri kreatif. Agribisnis kreatif dapat menjadi salah satu upaya untuk menurunkan stunting dengan cara:

a. Meningkatkan asupan gizi anak

Agribisnis kreatif dapat menghasilkan produk-produk pangan yang bergizi, seperti sayuran, buah-buahan, dan ikan. Produk-produk ini dapat dikonsumsi oleh anak-anak untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka.

b. Meningkatkan pendapatan keluarga

Pemberdayaan keluarga melalui agribisnis kreatif dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga yang meningkat dapat digunakan untuk membeli makanan yang bergizi dan memenuhi kebutuhan hidup lainnya.

c. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting

Agribisnis kreatif dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Masyarakat dapat belajar tentang pentingnya asupan gizi dan cara mencegah stunting melalui kegiatan agribisnis kreatif.

2.3 Penerapan Hidroponik dalam Agribisnis Kreatif

Hidroponik adalah teknik budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah. Tanaman hidroponik ditanam di media air yang mengandung nutrisi yang dibutuhkan tanaman. Hidroponik memiliki beberapa keunggulan dibandingkan budidaya tanaman konvensional, yaitu:

a. Efisiensi penggunaan air

Hidroponik menggunakan air yang lebih sedikit dibandingkan budidaya tanaman konvensional. Hal ini karena air dalam hidroponik hanya digunakan untuk media tanam dan nutrisi tanaman.

b. Efisiensi penggunaan lahan

Hidroponik dapat dilakukan di lahan yang sempit. Hal ini karena tanaman hidroponik dapat ditanam secara vertikal.

c. Mudah dikontrol

Hidroponik dapat dikontrol secara lebih mudah dibandingkan budidaya tanaman konvensional. Hal ini karena kondisi lingkungan budidaya tanaman hidroponik dapat dikontrol dengan lebih baik.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan dalam bentuk pengabdian untuk peduli dengan sesama di Kelurahan Petamanan Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Salah satu program dalam "Memberdayakan lahan inovasi agribisnis kreatif" yang diharapkan dapat meminimalisir dan mencegah kasus stunting di Kelurahan Petamanan Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Waktu penelitian yang akan dilaksanakan adalah selama 30 hari. Metode yang akan digunakan ini terdiri dari:

1. Perencanaan (*Plan*), melakukan perencanaan untuk menentukan metode hidroponik apa yang bisa di implementasikan di Kelurahan Petamanan.
2. Melaksanakan tindakan (*Do*), setelah menentukan metode hidroponik, terlebih dahulu kita melakukan persiapan yang dibutuhkan.
3. Melakukan survey dan analisis di lapangan (*Check*), melakukan analisa tanaman yang akan di terapkan menggunakan metode hidroponik.
4. Melakukan analisa data atau informasi untuk mengetahui sejauh mana kelebihan atau kekurangan hasil metode hidroponik (*Action*).

Pada proses pengumpulan data dalam kegiatan ini data yang digunakan adalah data Primer dan data Sekunder. Data primer diperoleh dari hasil analisa secara langsung di lapangan, sedangkan data sekunder berupa hasil dokumentasi selama di lapangan. Pengambilan data sendiri dapat dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi.

1. Tahap observasi, pada tahap ini dilakukan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan, agar dapat melihat sejauh mana perkembangan tanaman yang akan di analisa.
2. Tahap Dokumentasi, Pada tahap ini memanfaatkan berbagai macam sumber pendukung, bisa berupa dokumen tertulis, foto atau gambar maupun dokumen elektronik yang nantinya akan dihimpun untuk keperluan pengabdian masyarakat.

Teknik analisis data pada pengabdian masyarakat ini, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data
Data yang diperoleh melalui survey di lapangan dicatat dan dikumpulkan dalam bentuk satu narasi, dimana data ini menggambarkan kondisi langsung di lapangan. Data ini nantinya akan diberi beberapa pendapat atau tafsiran mengenai kondisi yang ditemui saat proses pengabdian masyarakat berlangsung.
2. Reduksi Data
Reduksi data merupakan data mentah atau kasar yang di dapatkan selama proses pengabdian masyarakat berlangsung, data ini biasanya di dapatkan dari catatan analisa di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus sebagai wujud analisa untuk mengklarifikasi, mengarahkan serta membuang data yang tidak digunakan dalam pokok persoalan.
3. Penyajian Data
Pada kesempatan ini disajikan beberapa jenis data dalam bentuk narasi berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan pada saat pengabdian masyarakat berlangsung.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Tahap ini adalah tahap akhir yang dilakukan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap penyajian data serta catatan yang diperoleh di lapangan dengan melaksanakan diskusi dengan tim pengabdian masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian ini kita melakukan beberapa kegiatan proses perawatan hidroponik dalam rangka pengurangan angka *stunting* di Kelurahan Petamanan. Kegiatan yang dilakukan selama 30 hari seperti kegiatan “Grebek *Stunting*” yang dilakukan setiap minggu pada hari Senin di Pendopo Kelurahan Petamanan Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan.

Kegiatan “Grebek *Stunting*” merupakan Program Pemerintah Pasuruan yang dilakukan untuk mengurangi angka *stunting* di Kota Pasuruan dengan melibatkan beberapa dinas terkait untuk memberikan bantuan makanan bernutrisi bagi anak di bawah lima tahun yang berpotensi *stunting*. Penerima tambahan bingkisan makanan bernutrisi ini akan mendapatkan bantuan pada setiap pekan hingga akhir tahun, kurang lebih sebanyak 13 kali. Beberapa makanan tambahan seperti ikan lele, telur, susu, dan sayur mayur diberikan dengan harapan bisa memperbaiki gizi para balita yang berpotensi *stunting*.

Stunting sendiri merupakan keadaan dimana pertumbuhan balita yang terhambat akibat kurangnya asupan nutrisi yang cukup selama masa pertumbuhan awal mereka. *Stunting* bisa disebabkan oleh pola makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak ataupun kurangnya kebiasaan orangtua untuk memberi balitanya sayuran yang cukup.



Gambar 1. Dokumentasi Grebek Stunting

Waktu pengabdian kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kelurahan Petamanan dapat disusun dalam beberapa tahap sesuai dengan agenda yang umumnya ada dalam program KKN. Berikut adalah contoh rencana waktu pengabdian selama 4 minggu :

Minggu 1 : Persiapan

Hari 1-2 : Konfirmasi ke kader lingkungan (Pembina hidroponik).

Hari 3-4 : Mencari alat dan bahan seperti biji, rockwool, dll.

Hari 5 : Pendalaman materi dan penjelasan sedikit mengenai pembibitan sawi pakcoy.

Hari 6 : Menanam bibit pada rockwool.

Hari 7 : Observasi tempat budidaya lahan inovasi hidroponik.

Minggu 2 : Mulai Praktek

Hari 1-2 : Memberi arahan tentang tata cara perawatan air yang baik dan benar.

Hari 3 : Pindah tanam dari nampan ke Instalasi hidroponik

Hari 4-5 : Mulai mengatur kualitas kadar air pada tanaman hidroponik seperti pH dan Ppm.

Hari 6-7 : Ppm diatur mulai 400-800.

Minggu 3 : Menjaga Sanitasi Lingkungan

Hari 1 : Membersihkan atap agar sinar matahari tidak tertutup debu.

Hari 2 : Ppm diatur mulai 800-1000.

Hari 3-4 : Belanja pupuk nutrisi AB Mix

Hari 5 : membersihkan rumput liar

Hari 6 : Menjaga intensitas pada malam hari agar hama tidak mudah masuk

Hari 7 : Membuat campuran larutan pupuk AB Mix

Minggu 4 : Cek Tanaman Secara Berkala

Hari 1-3 : Ppm diatur mulai 1000-1200.

Hari 4 : Membuang tanaman yang sakit dari tanaman yang sehat.

Hari 5-6 : Mengisi air yang sudah mulai menguap.

Hari 7 : Ppm diatur mulai 800-1000.

Minggu 5 : Waktunya Panen

Hari 1 : Konfirmasi kepada Suplier (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan).

Hari 2 : Pemilihan tanaman yang akan di panen

Hari 3 : Proses packing tanaman yang akan dikirim

Hari 4 : Pembersihan tempat Instalasi

Banyak tanaman yang bisa ditanam dengan menggunakan sistem hidroponik, mulai dari tanaman kecil hingga besar. Namun, di Indonesia sistem hidroponik lebih banyak dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman sayuran hijau seperti pakcoy, sawi, selada, kailan, dan lainnya.

Menanam sayuran dengan sistem hidroponik tidak begitu merepotkan karena sayuran yang ditanam bisa tumbuh dengan baik tanpa diganggu cacing. Namun demikian, tetap harus dilakukan perawatan untuk hasil yang maksimal. Merawat tanaman hidroponik harus dilakukan dengan baik dan benar agar bisa mendapatkan tanaman yang sehat dan dapat tumbuh dengan baik.

1. Pengecekan kondisi air

Pengecekan kondisi air di bak penampungan dengan cara sebagai berikut ; Pertama, pastikan air selalu dalam kondisi penuh. Kedua air yang dibutuhkan harus memiliki Ppm yang paling rendah dari semua air yang ada, contoh air yang kita pakai adalah air tetesan dari AC yang memiliki Ppm di angka ± 13 agar pada saat pengecekan Ppm air yang terkandung dapat memiliki Ppm yang tinggi hanya karena air tapi karena nutrisi yang ditambahkan. Ketiga jaga pH di angka normal, karena kita menanam sawi jenis pakcoy 5.5-6.5, biasanya pH akan meninggi sesuai suhu air, oleh karena itu pH dapat diturunkan dengan cairan asam sulfat sebagai contoh cairan yang kita pakai adalah air aki. Keempat selain pH dan juga Ppm yang memiliki ketentuan angka normal sesuai umur tanaman, untuk menambah Ppm terdapat nutrisi yang harus ditambahkan biasanya disebut nutrisi AB Mix. Terakhir dari tahap pertama hingga keempat dilakukan setiap pagi dan sore.

2. Pengecekan kondisi larutan nutrisi.

Nutrisi yang harus dijaga pada angka tertentu sesuai umur, contoh :

- Umur 1-5 hari (muncul 2 daun) : Ppm 400-800 karena tanaman melakukan proses pengenalan atau adaptasi air netral dengan air bernutrisi, dan penyesuaian kapasitas tanaman agar tidak memperoleh kelebihan nutrisi
- Umur 5-10 hari (muncul 4 daun) : Ppm 800-100 karena tanaman sudah berkembang pesat, dampak dari nutrisi maka Ppm mulai ditambah karena masih harus menuju batas normal Ppm sayuran daun.
- Umur 10-22 hari (mulai tumbuh beberapa daun) : Ppm 1000-1200 karena di sini tanaman sudah harus memiliki nutrisi yang diharuskan atau sesuai standar nutrisi sayuran daun.
- Umur 22-30 hari (mulai membesar / dewasa) : Ppm 800-1000 karena tanaman sudah memasuki fase panen Ppm mulai diturunkan agar tanaman tidak memiliki nutrisi yang berlebihan dan ditakutkan memiliki rasa pahit.

Nutrisi AB Mix memiliki komposisi sebagai berikut :

Komponen A :

- CA Nitrat : 850gr
- K Nitrat : 360gr
- Librel BMX/Vitavlex : 40gr
- Air tetesan AC : 5000ml

Komponen B :

- MKP : 250gr
- Ammonium Sulfat : 100gr
- K Sulfat : 40gr

d. Air tetesan AC : 5000ml

Nutrisi A dan B harus ditempatkan di wadah yang berbeda karena terdapat zat yang tidak dapat dicampur dan jika dicampur dapat menimbulkan reaksi satu sama lain dan mengendap. Jika hendak menggunakannya, caranya adalah mengambil sebuah wadah berisi air hidroponik dan mencampurkan 2 nutrisi tersebut dengan takaran yang sama sesuai yang dianjurkan lalu tuangkan secara perlahan kedalam bak penampung, sebagai catatan lebih baik alat pengukur jumlah nutrisi dibedakan agar tidak ada kesempatan tercampur sedikitpun.

3. Lakukan sanitasi lingkungan

Tindakan yang penting karena lingkungan yang bersih sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman hidroponik. Lingkungan yang bersih juga mencegah timbulnya penyakit, jamur, dan hama yang menyebabkan tanaman hidroponik layu bahkan mati. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan lembab menjadi sarang hama dan penyakit yang mengkontaminasi tanaman.

Cara merawat tanaman hidroponik dengan melakukan sanitasi lingkungan dapat dilakukan dengan mudah. Langkah-langkah yang dapat dilakukan yakni membersihkan rumput liar disekitar tanaman, bersihkan sampah yang ada, pangkas tanaman yang sudah layu bahkan mati. Lalu, buang sampah pemangkasan tanaman dan jauhkan dari tanaman yang sehat, cek intensitas cahaya secara berkala agar tanaman memperoleh cahaya matahari dengan maksimal. Selain itu, lakukan penyemprotan dengan insektisida dan fungisida bila diperlukan.

4. Cek tanaman hidroponik secara rutin

Cara merawat tanaman hidroponik berikutnya adalah dengan mengamati kondisi tanaman secara berkala. Pengecekan secara berkala akan mendeteksi penyakit atau kondisi yang tidak wajar pada tanaman dengan lebih cepat.

Pengecekan tersebut meliputi apakah daun berubah menjadi kuning, kering, mati, dan lain sebagainya. Selain itu, apakah adanya bakteri, jamur, dan hama yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman.

Hasil dalam kegiatan pemberdayaan hidroponik sayur pakcoy, nutrisi pada sayur tersebut yaitu untuk memenuhi nutrisi saat pertumbuhan anak di usia emas kisaran 1-6 tahun dan mendukung kesehatan dan pertumbuhannya. Pembagian sayur pakcoy, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023. Sebelum kegiatan pemberian asupan gizi diadakannya pendataan bagi balita *stunting*. Kemudian pembagian bingkisan makanan bernutrisi pada balita bertujuan agar para balita yang ada di Kelurahan Petamanan tercukupi nutrisinya. Pembagian asupan gizi tersebut berupa pembagian ikan lele, susu formula dan sayuran seperti halnya pakcoy serta makanan bento yang dihiasi dengan berbagai bentuk dari sayuran untuk menambha nafsu makan.

Sayuran pakcoy merupakan salah satu bahan makanan yang dapat menjadi menu MPASI balita, pakcoy termasuk tumbuhan sejenis Brassica, yakni keluarga sayuran silangan yang mencakup brokoli, kol, dan kangkung. Meskipun sayuran pakcoy terbilang murah banyak manfaat untuk tumbuh kembang gizi anak salah satunya untuk menjaga kesehatan tulang dan menjaga kesehatan mata.

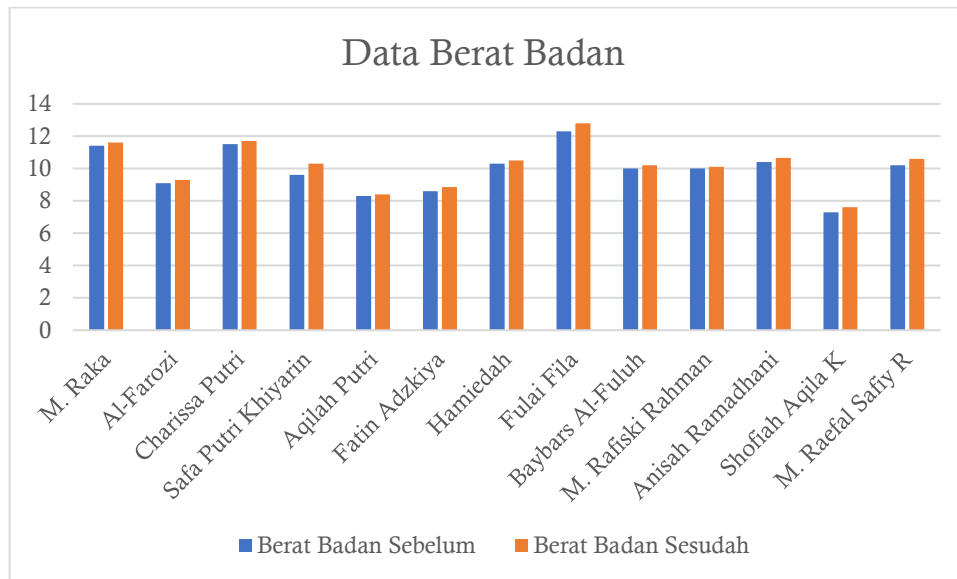
Oleh karena itu, pemerintah Kota Pasuruan mengadakan program “Grebek *Stunting*” karena saat ini banyak remaja yang pola makannya tidak sehat. Hal pertama yang di lakukan sejak kecil rajin makan makanan yang bergizi seimbang. Kegiatan “Grebek *Stunting*” di Kelurahan Petamanan Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan ditutup dengan melakukan simbolis makan bento bersama sebagai simbolisasi konsumsi makan makanan yang bergizi dan bernutrisi.

Berikut data berat badan dan tinggi badan anak penderita *stunting* sebelum adanya kegiatan “Grebek *Stunting*” dan setelah adanya kegiatan “Grebek *Stunting*”:

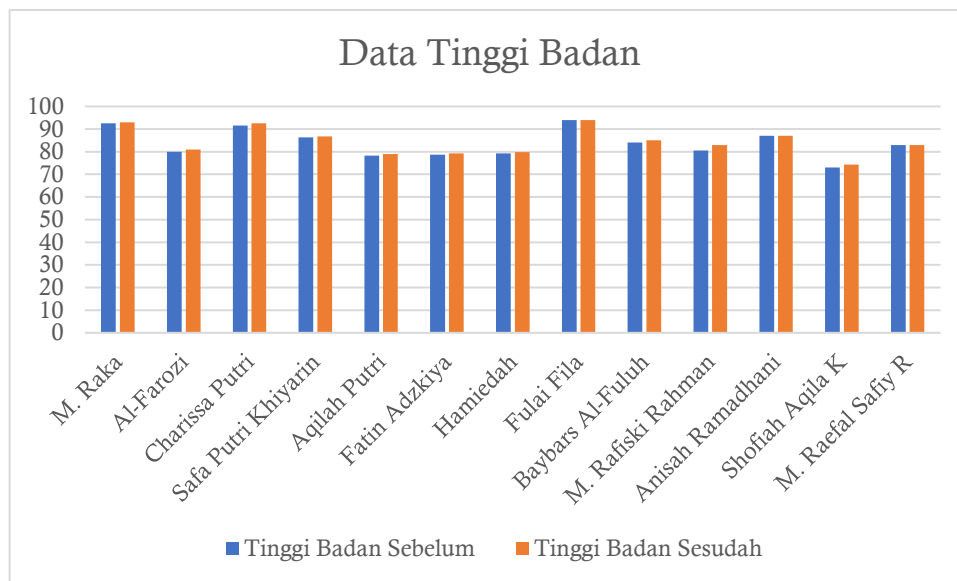
Tabel 1. Data Berat Badan dan Tinggi Badan sebelum dan sesudah adanya kegiatan “Grebek *Stunting*”

No	Nama Anak	Berat Badan		Tinggi Badan	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	M. Raka	11.4	11.6	92.5	93
2	Al-Farazi	9.1	9.3	80	81
3	Charissa Putri	11.5	11.7	91.5	92.6
4	Safa Putri Khiyarin	9.6	10.3	86.3	86.7
5	Aqilah Putri	8.3	8.4	78.2	79
6	Fatin Adzkiya	8.6	8.85	78.7	79.3
7	Hamiedah	10.3	10.5	79.3	79.8
8	Fulai Fila	12.3	12.8	94	94
9	Baybars Al-Fuluh	10	10.2	84	85
10	M. Rafiski Rahman	10	10.1	80.5	83
11	Anisah Ramadhani	10.4	10.65	87	87
12	Shofiah Aqila K	7.3	7.6	73	74.3

13	M. Raefal Safiy R	10.2	10.6	83	83
----	-------------------	------	------	----	----



Gambar 2. Diagram Berat Badan sebelum dan sesudah adanya kegiatan “Grebek Stunting”



Gambar 2. Diagram Tinggi Badan sebelum dan sesudah adanya kegiatan “Grebek Stunting”

Dari data berat badan dan tinggi badan sebelum dan sesudah adanya kegiatan “Grebek Stunting” dapat diketahui bahwa telah terjadi perubahan berat badan dan tinggi badan selama adanya kegiatan “Grebek Stunting” tersebut. Diagram diatas menunjukan bahwa terjadi kenaikan berat badan dan tinggi badan pada penderita *stunting*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan “Grebek Stunting” ini telah berhasil membawa perubahan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Meningkatnya kesejahteraan masyarakat adalah salah satu faktor utama dalam mendukung suksesnya kestabilan Pembangunan di sektor pertanian dan perkebunan dimana salah satunya dengan memanfaatkan lahan inovasi hidproponik sebagai salah satu media untuk mengelola dan membudidayakan tanaman sayuran sebagai salah satu fungsi untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan pangan gizi masyarakat dalam mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

Meningkatnya konsumsi Masyarakat dalam mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi menjadi salah satu faktor krusial dalam proses peningkatan pertumbuhan dan perkembangan terutama anak usia dini dalam membentuk generasi yang sehat dan produktif di masa mendatang. Stunting yang menjadi masalah serius di banyak negara berkembang, yang

ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan fisik pada anak akibat kekurangan gizi, tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, stunting dapat menghambat perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2021). *Rencana Aksi Nasional Percepatan penurunan Stunting Indonesia*. Sosialisasi RAN PASTI.

Handayani, F., Sapri, & Kadri Ansyori, A. (2018). *Pelatihan Budidaya Sayur Organik dan Tanaman Herbal Organik Berbasis Teknik Hidroponik*. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(2), 57–64.

<https://bangsaonline.com/berita/121477/kota-pasuruan-luncurkan-grebek-stunting-pemberian-makanan-tambahan-bernutrisi-setiap-pekan>.

Ilmubudaya.com dan cyber extension kementan

Peraturan Presiden Nomor 72. 2021. *Percepatan Penurunan Stunting*. Salinan Presiden Republik Indonesia.

Roidah, I. S. (2014). *Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO Tahun*, 1(2), 43–50.

Satya, M. T., Tejaningrum, A., & Hanifah. (2017). *Manajemen Usaha Budidaya Hidroponik*. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 01(02), 2528–2190.

Surtinah, S., & Nizar, R. (2017). *Pemanfatan Pekarangan Sempit Dengan Hidroponik Sederhana Di Pekanbaru*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 274.